

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

1. Sejarah KSPS BMT Usaha Gabungan Terpadu (UGT) Sidogiri

Pondok pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan, akan tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian yang mana bertujuan untuk mensejahterakan santri serta masyarakat luas. Langkah tersebut telah dibuktikan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Ponpes yang didirikan oleh Sayyid Sulaiman pada 263 tahun yang lalu di desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan, itu bahkan berhasil mengembangkan konsep ekonomi syariah.

Salah satu pengurus Ponpes Sidogiri bernama Mahmud Ali Zain, menjelaskan kiprah Ponpes tersebut khususnya dalam bidang ekonomi, diawali keinginan untuk mandiri yaitu dengan mendirikan koperasi pada 1981. Usaha awal berupa kedai dan warung kelontong di dalam lingkungan pesantren untuk memenuhi kebutuhan para santri. Koperasi Ponpes Sidogiri terus berkembang dengan menerapkan prinsip dari santri, oleh santri, dan untuk santri. Dalam hal ini modal dari santri, dikelola oleh santri, dan keuntungan juga kembali untuk santri.

Dalam perkembangannya, pengurus kopontren Sidogiri dan beberapa guru Madrasah Miftahul Ulum Ponpes Sidogiri pada pertengahan 1997, menyelenggarakan kegiatan usaha dengan fokus simpan pinjam pola

syariah bernama Baitul Mal Wa Tamwil Maslahah Mursalalil Ummah (BMT MMU). Usaha tersebut guna merespon keresahan masyarakat sekitar pesantren yang mulai terjerat praktik ekonomi ribawi dalam bentuk rentenir. BMT MMU mengalami kemajuan secara signifikan dari aspek permodalan, asset maupun omsetnya. Seiring dengan berjalannya waktu, omset bisnis syariah mencapai 42 milyar rupiah per tahun dan jumlah nasabahnya kurang lebih 12.000 orang yang tersebar di berbagai Kecamatan di Pasuruan.

Dengan memanfaatkan jaringan alumni dan guru Ponpes Sidogiri, maka para personil ponpes tersebut lantas membentuk Usaha Gabungan Terpadu (UGT) di Surabaya pada tahun 2002. Menurut Manajer BMT UGT Sidogiri, Abdul Majid Umar, pendirian BMT UGT Sidogiri dimaksudkan memperluas jaringan BMT Sidogiri ke luar wilayah Pasuruan. Berdasarkan ijin yang diberikan Dinas Koperasi Kabupaten Pasuruan, wilayah kerja BMT MMU hanya sebatas Pasuruan. Agar lebih leluasa, kami mengajukan ijin mendirikan sejumlah BMT UGT ke Dinas Koperasi & UKM Jatim supaya dapat beroperasi di semua wilayah di Jatim, paparnya. Sambutan masyarakat terhadap kehadiran BMT UGT di Surabaya disebutkan cukup positif, dan kini berhasil menjaring 1.300 orang penabung dengan perputaran dana 4 milyar rupiah perbulan. Sebagian besar nasabahnya adalah pedagang besi rongsokan.

KSPS BMT UGT Sidogiri memiliki produk pembiayaan simpan pinjam pola syariah dengan menerapkan lima akad meliputi *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *bai' bitsaman ajil* dan *qordh*. Produk lainnya adalah tabungan yakni *mudharabah* umum, pendidikan, Idul Fitri, qurban, walimah, ziarah, dan *mudharabah* berjangka atau deposito. Produk lain yang diandalkan KSPS BMT UGT Sidogiri adalah jasa layanan transfer yakni layanan pengiriman uang bagi masyarakat penabung maupun bukan penabung melalui kantor cabang KSPS BMT UGT setempat.

Menurut Abdul Majid, kini KSPS BMT UGT telah memiliki 39 unit layanan di seluruh kabupaten atau kota Jawa Timur dan pada tahun 2010, dan ditargetkan bertambah menjadi 100 cabang. Omsetnya pun terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dimana pada tahun 2005 senilai 43 miliar rupiah naik menjadi 89 miliar rupiah pada tahun 2006 dan tahun lalu tercapai 180 miliar rupiah lebih. Peningkatan omset diikuti peningkatan asset yang tercatat 13 miliar rupiah pada 2005 dan naik menjadi 30 miliar rupiah pada Tahun 2006 dan 2007 mencapai 51 miliar rupiah. Selain itu didukung jaringan alumni ponpes Sidogiri sebanyak 30.000 orang lebih, hingga akhir 2007 koperasi tersebut memiliki anggota 216 orang anggota biasa dan luar biasa ditambah 28.987 orang berstatus calon anggota.

Manajemen yang digunakan adalah manajemen Rasul, hal ini seperti di katakan oleh Mahmud, bahwa perkembangan BMT UGT dan BMT MMU dalam proses operasionalnya menerapkan manajemen rasul yakni

siddiq atau jujur, *amanah* atau dapat dipercaya, dan *fatonah* atau profesional.⁷⁹

Dengan berkembangnya kiprah KSPS BMT Sidogiri di dunia lembaga keuangan syariah, kemudian terus melebarkan sayapnya yaitu dengan membuka kantor cabang baru di Kabupaten Blitar, yang terletak di Jl. Mastrip No. 11 Kalipang-Sutojayan-Blitar, atau tepatnya sebelah timur pasar Lodoyo, karena target utama dari KSPS BMT Sidogiri adalah orang pasar. Setelah mendapat izin dari pihak-pihak terkait, kantor KSPS BMT UGT Sidogiri cabang Blitar ini diresmikan pada September 2013. Selain di Lodoyo juga membuka kantor cabang pembantu yang tersebar di seluruh kota maupun kabupaten Blitar. Kantor cabang pembantu tersebut terletak di Kanigoro, Kesamben, dan Sukorejo. Semua kantor berdiri dekat dengan pasar.

2. Visi dan Misi

Visi :

- a. Terbangunnya dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah Islam.
- b. Terwujudnya budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

⁷⁹ bmtugtsidogiri.co.id/tentang-kami-6.html, diakses 25 Oktober 2017 pukul 15.00 WIB.

Misi :

- a. Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
- b. Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
- c. Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
- d. Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (*shiddiq* atau jujur, *tabligh* atau komunikatif, *amanah* atau dapat dipercaya, dan *fatonah* atau professional).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan di:

- a. KSPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Lodoyo yang terletak di Jl. Mastrip No. 11 Kel. Kalipang Kec. Sutojayan Kab. Blitar.
- b. KSPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Kanigoro yang terletak di Jl. Irian No. 25 Timur Pasar Kanigoro Kec. Kanigoro Kab. Blitar.
- c. KSPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Kesamben yang terletak di Jl. Raya Kesamben No. 11 RT 002 RW 005 Kesamben Blitar.
- d. KSPS BMT UGT Sidogiri Kantor Cabang Pembantu Sukorejo yang terletak di Jl. Mawar No. 63 RT 03 RW 10 Ds. Sukorejo Kel. Sukorejo Kec. Sukorejo Kota Blitar.

4. Bidang Kelembagaan

a. Organisasi

Koperasi Simpan Pinjam Syari'ah (KSPS) BMT UGT Sidogiri Indonesia telah berbadan Hukum dengan Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 tanggal 22 Juli 2000 yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Wilayah Dinas Koperasi Pengusaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Timur ke Nasional dengan Badan Hukum 199/PAD/M.KUMK.2/H/2015 dengan nama Koperasi Simpan Pinjam Syariah Baitul maal Wat Tamwil Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri Indonesia yang disingkat menjadi KSPS BMT UGT Sidogiri Indonesia.

b. Anggota

- 1) Keanggotaan KSPS BMT UGT Sidogiri Indonesia telah tersebar di sepuluh provinsi dan sebagian kecil provinsi lainnya.
- 2) Pada tanggal 5 s.d. 25 Januari 2016 telah dibuka penambahan dan penarikan simpanan anggota lama, sedangkan untuk pendaftaran anggota baru dibuka mulai tanggal 27 Januari s.d. 15 Februari 2016.
- 3) Keadaan anggota sampai dengan 31 Desember 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.1**Keadaan Anggota Sampai dengan 31 Desember 2016**

Anggota 2015	Anggota Keluar	Anggota Baru	Anggota 2016
12.901	262	3.371	16.01

Sumber: Rapat Anggota Tahunan KSPS BMT UGT Sidogiri Indonesia Tahun Buku 2016

c. Susunan Pengurus Periode 2016-2019

1) Pengurus

- a) Ketua : H. Mahmud Ali Zain
- b) Wakil Ketua I : H. Abdullah Rahman
- c) Wakil Ketua II : HA. Saifulloh Naji
- d) Sekretaris : A. Thoha Putra
- e) Bendahara : A. Saifulloh Muhyidin

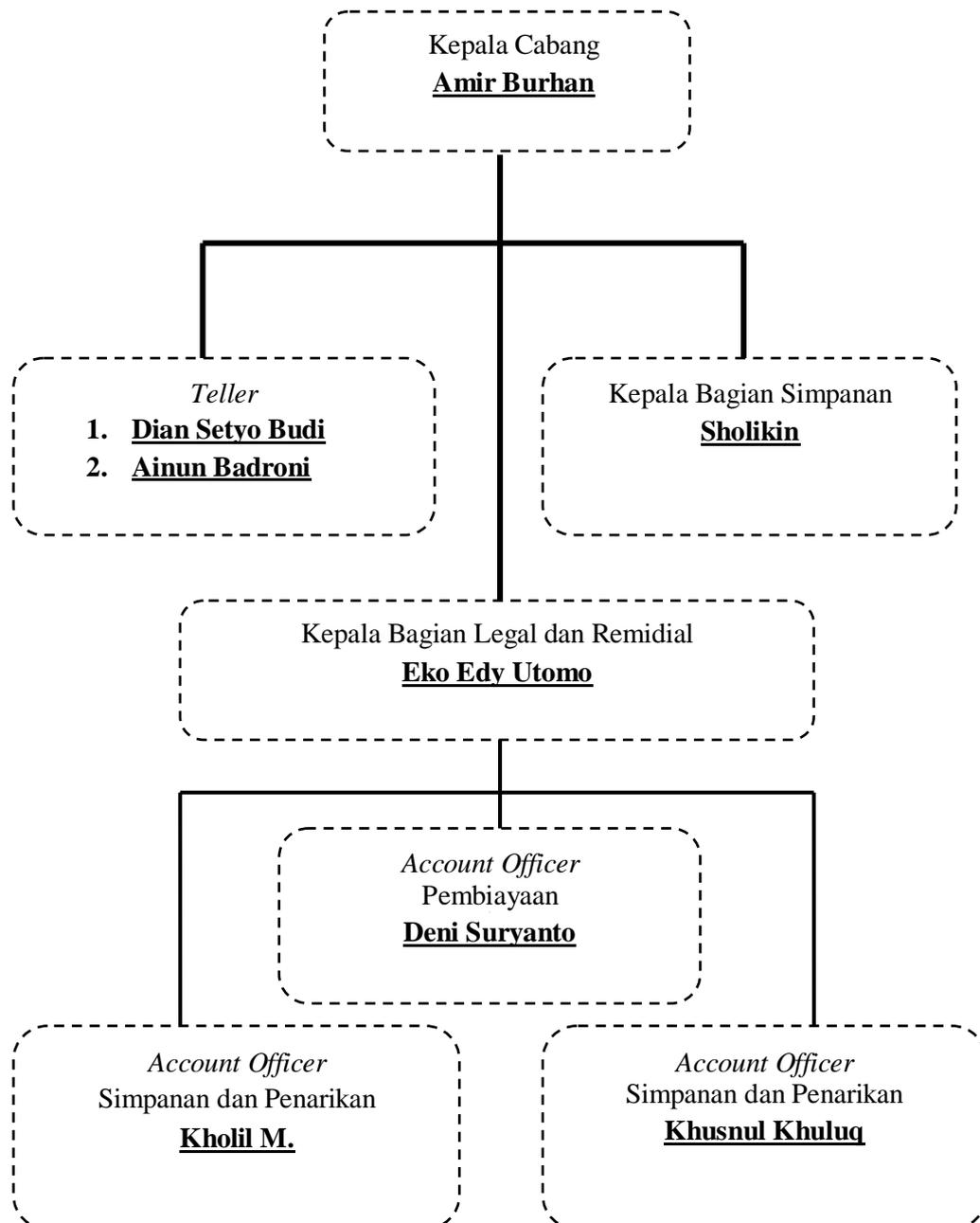
2) Susunan Direksi

- a) Direktur Utama : HM. Sholeh Wafi
- b) Direktur Bisnis : Abd. Rokhim
- c) Direktur SDI : Abd. Majid Umar
- d) Direktur Keuangan (PLT) : Johan Meinard
- e) Jumlah karyawan pusat selain direksi (kepala divisi, staff, dan karyawan) berjumlah 69 orang.
- f) Karyawan Cabang/Capem berjumlah 1.472 orang. Jumlah seluruh karyawan pusat dan cabang/capem termasuk direksi dan kepala divisi sebanyak 1.541 orang.

5. Struktur Organisasi KSPS BMT UGT Sidogiri

Gambar 4.1

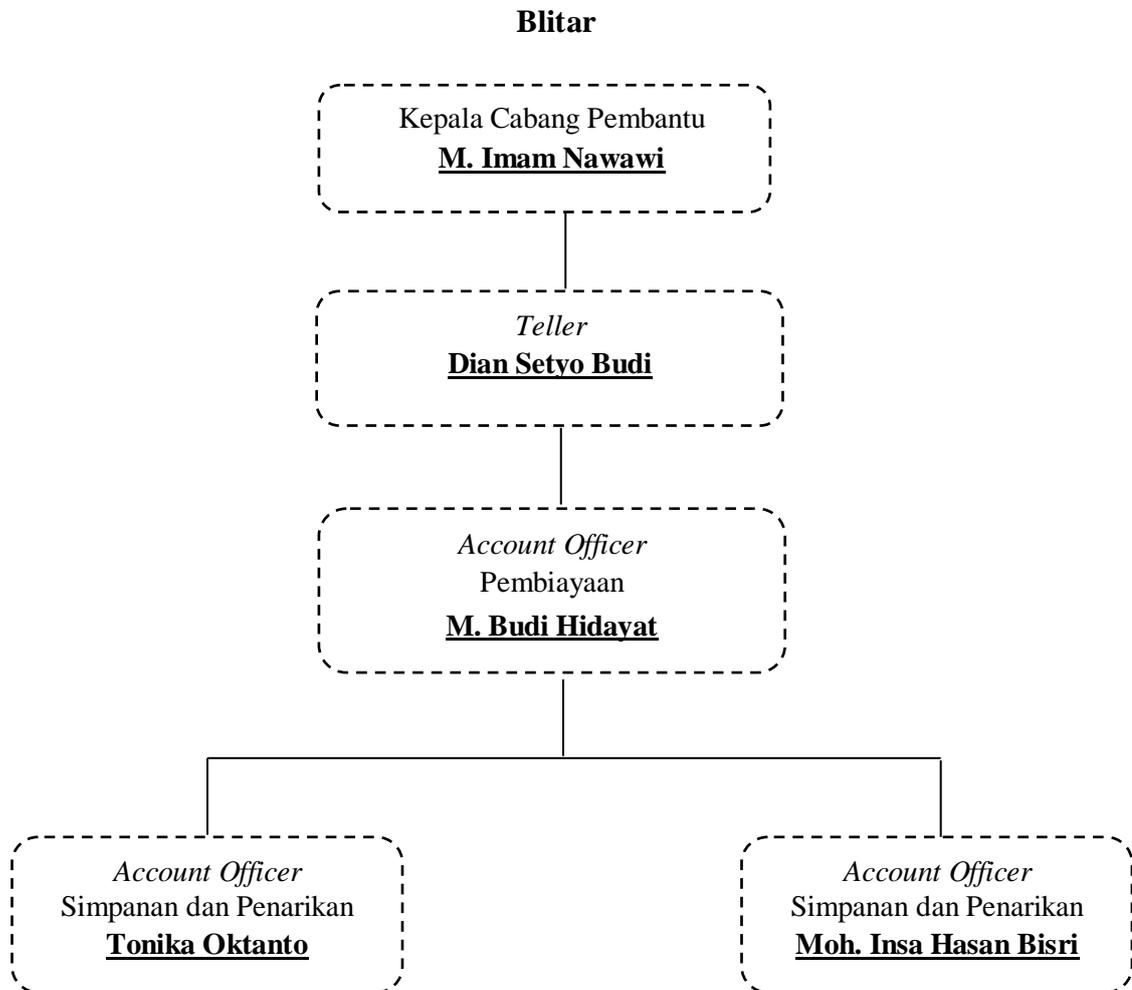
Struktur Organisasi KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Lodoyo Blitar



Sumber: Hasil Observasi Peneliti di KSPS BMT UGT Sidogiri

Gambar 4.2

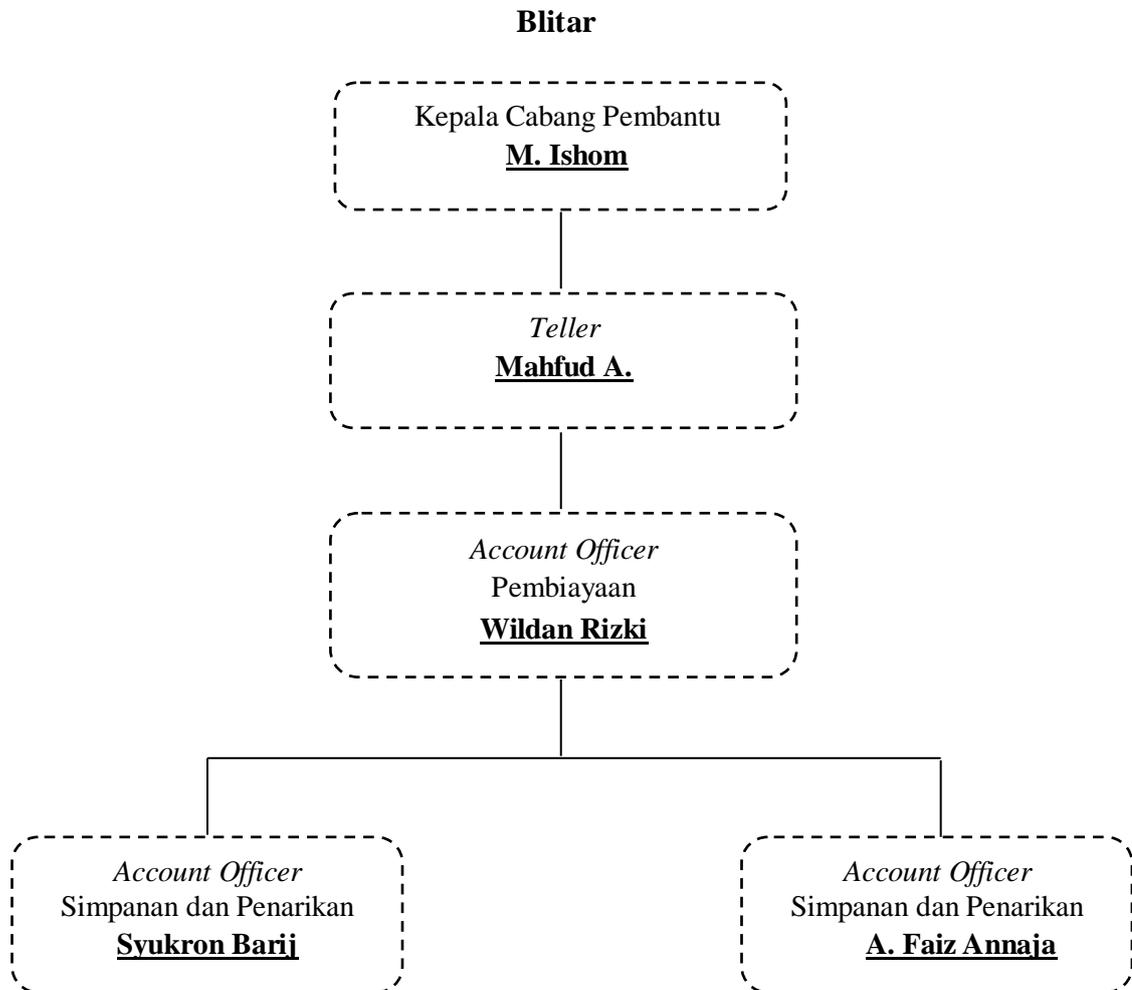
Struktur Organisasi KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kesamben



Sumber: Hasil Observasi Peneliti di KSPS BMT UGT Sidogiri

Gambar 4.3

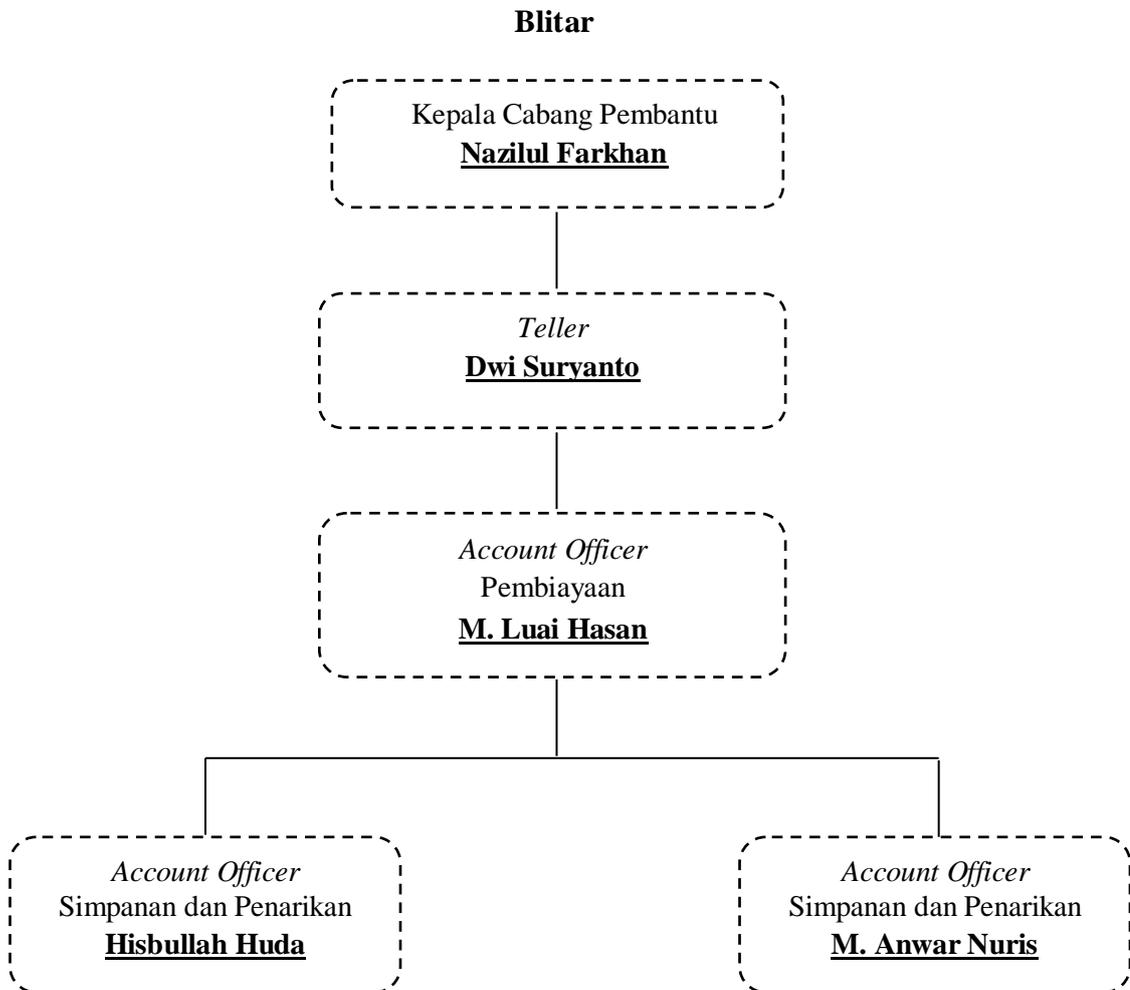
Struktur Organisasi KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Kanigoro



Sumber: Hasil Observasi Peneliti di KSPS BMT UGT Sidogiri

Gambar 4.4

Struktur Organisasi KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Pembantu Sukorejo



Sumber: Hasil Observasi Peneliti di KSPS BMT UGT Sidogiri

6. Produk-Produk KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar

a. Produk Simpanan

1) Tabungan Umum Syariah

Tabungan umum syariah yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. Dengan nisbah 30% anggota : 70% BMT. Manfaat menabung di BMT UGT Sidogiri adalah aman dan transparan, bebas riba, transaksi mudah dan sesuai syariah, bagi hasil menguntungkan dan halal, tanpa biaya administrasi bulanan, ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*).

2) Tabungan Hari Raya Idul Fitri

Tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari raya idul fitri. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*, dengan nisbah 40% anggota : 60% BMT. Keuntungan memiliki tabungan ini adalah transaksi mudah dan transparan sehingga memudahkan melihat perkembangan setiap saat, aman, terhindar dari riba dan haram, ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*), mendapatkan bagi hasil bulanan yang halal dan menguntungkan atau dapat dirupakan barang untuk kebutuhan hari raya sesuai kebijakan BMT UGT Sidogiri, dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan.

3) Tabungan Haji Al-Haromain

Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah haji. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. Dengan nisbah 50% anggota : 50% BMT. Manfaat memiliki tabungan ini adalah kemudahan melakukan setoran tabungan setiap saat. Mudah memantau perkembangan dana dengan mendapatkan laporan mutasi transaksi berupa buku tabungan. Mendapatkan tambahan bagi hasil yang kompetitif. Ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*). Aman, terhindar dari riba dan haram. Dapat mengajukan dana talangan bagi calon jama'ah haji yang ingin memperoleh porsi keberangkatan haji pada tahun yang direncanakan.

4) Tabungan Kurban

Tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. Dengan nisbah 40% anggota : 60% BMT. Keuntungan memiliki tabungan ini adalah mempermudah perencanaan keuangan untuk pembelian hewan kurban dan aqiqah, mendapatkan bagi hasil yang halal dan kompetitif, membantu sesama ummat (*ta'awun*).

5) Tabungan Umroh

Tabungan umum berjangka untuk membantu keinginan anggota melaksanakan ibadah umrah. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. Dengan nisbah 40% anggota : 60% BMT. Manfaat memiliki tabungan ini adalah kemudahan melakukan setoran tabungan setiap saat, mendapatkan tambahan bagi hasil yang kompetitif, ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*), aman, terhindar dari riba dan haram, dapat mengajukan dana talangan umrah maksimal 30% dari kekurangan biaya umrah dengan ketentuan pembiayaan yang berlaku.

6) Tabungan Pendidikan

Tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musytarakah*. Dengan nisbah 40% anggota : 60% BMT. Keuntungan memiliki tabungan ini adalah aman dan transparan sehingga dengan mudah memantau perkembangan dana setiap bulan, transaksi mudah dan bebas dari riba. Pengurus lembaga tidak disibukkan dengan urusan keuangan terutama pada saat pembagian tabungan siswa di akhir tahun pendidikan, mendapatkan bagi hasil bulanan yang halal dan menguntungkan, mendapatkan dana beasiswa untuk siswa tidak mampu sebesar Rp

150.000, sesuai kebijakan BMT UGT Sidogiri, gratis biaya administrasi.

7) Tabungan Berjangka

Tabungan berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu. Tabungan diakad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musyarakah*. Dengan nisbah sebagai berikut:

- a) Waktu 1 Bulan Nisbah 50% Anggota : 50% BMT
- b) Jangka waktu 3 Bulan Nisbah 52% Anggota : 48% BMT
- c) Jangka waktu 6 Bulan Nisbah 55% Anggota : 45% BMT
- d) Jangka waktu 9 Bulan Nisbah 57% Anggota : 43% BMT
- e) Jangka waktu 12 Bulan Nisbah 60% Anggota : 40% BMT
- f) Jangka waktu 24 Bulan Nisbah 70% Anggota : 30% BMT

Keuntungan mempunyai tabungan jenis ini adalah mendapatkan bagi hasil yang lebih besar dan kompetitif, bisa dijadikan jaminan pembiayaan, nisbah (proporsi) bagi hasil lebih besar daripada tabungan umum syariah.

8) Tabungan Tarbiyah

Tabungan umum berjangka untuk keperluan pendidikan anak dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan asuransi. Tabungan di akad berdasarkan prinsip syariah *mudharabah musyarakah*. Dengan nisbah 25% anggota : 75% BMT. Keuntungan memiliki tabungan ini adalah kemudahan dalam

perencanaan keuangan masa depan untuk biaya pendidikan putra/putri, mendapatkan perlindungan asuransi secara otomatis tanpa melalui pemeriksaan kesehatan, serta mendapatkan souvenir BMT UGT Sidogiri sesuai persyaratan yang berlaku.⁸⁰

b. Produk Pembiayaan

1) UGT GES (Gadai Emas Syariah)

Gadai Emas Syariah adalah fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah. Akad yang digunakan dalam Gadai Emas Syariah adalah akad *Rahn bil Ujrah*. Keuntungan dan manfaat dari akad ini proses yang cepat dan mudah, pembiayaan langsung cair tanpa survei terlebih dahulu, ujarah lebih murah dan kompetitif, perhitungan ujarah sistem harian dan transaksi sesuai syariah.

2) UGT MUB (Modal Usaha Barokah)

Modal Usaha Barokah adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil. Akad yang digunakan adalah akad berbasis bagi hasil (*mudharabah* atau *musyarakah*) atau jual beli (*murabahah*). Keuntungan dan manfaat dari Modal Usaha Barokah adalah membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dengan sistem yang mudah, adil dan maslahah, anggota bisa *sharing* risiko dengan BMT sesuai

⁸⁰ Brosur Produk Simpanan BMT UGT Sidogiri

dengan pendapatan riil usaha anggota, dan terbebas dari Riba dan Haram

3) UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

Multi Guna Tanpa Agunan adalah fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Akad yang digunakan dalam produk ini adalah berbasis jual beli (*murabahah*), atau berbasis sewa (*ijarah & kafalah*). Biasanya dalam produk ini dalam penggunaan modal usaha (*murabahah*), biaya sekolah atau pendidikan (akad *kafalah*), biaya rawat inap rumah sakit (akad *kafalah*), pembelian perabot rumah tangga (akad *murabahah*), pembelian alat-alat elektronik (akad *murabahah*), dan melunasi tagihan hutang (*kafalah*). Keuntungan dari Multi Guna Tanpa Agunan yaitu untuk membantu mempermudah anggota memenuhi kebutuhan dana untuk modal usaha dan konsumtif dengan mudah dan cepat dan anggota tidak perlu menyerahkan agunan yang di letakkan di BMT. Ketentuan dalam produk ini adalah jenis pembiayaan adalah pembiayaan modal usaha dan konsumtif, peruntukan pembiayaan adalah perorangan, jangka waktu pembiayaan maksimal 1 tahun, harus aktif menabung minimal setiap kali angsuran, maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp. 1.000.000,-.

4) UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)

Kendaraan Bermotor Barokah merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor. Akad yang digunakan adalah akad jual beli (*murabahah*). Manfaat dari produk ini yaitu membantu anggota dalam memiliki kendaraan bermotor dengan mudah dan barokah, bisa memilih kendaraan sesuai keinginan, nilai angsuran tetap sampai berakhirnya fasilitas pembiayaan KBB, kendaraan di cover asuransi syariah (kehilangan dan kerusakan diatas 75%) dan terbebas dari riba dan haram.

5) UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)

Fasilitas pembiayaan yang di tunjukan untuk pembelian barang elektronik seperti laptop, komputer, TV, kulkas dan lain sebagainya. Akad yang digunakan adalah akad berbasis jual beli (*murabahah*) atau akad *ijarah muntahiyah bittamlik*. Manfaat dari produk ini yaitu bisa memilih barang elektronik sesuai keinginan. Maksimal plafon pembiayaan sampai 10 juta. Jaminan bisa berupa barang yang diajukan atau jaminan berharga yang lain seperti BPKB dan sertifikat tanah.

6) UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji)

Fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh kementerian agama untuk mendapatkan nomor seat porsi haji. Akad

yang digunakan adalah akad *Kafalah bil Ujrah* dan *Wakalah bil Ujrah*. Penggunaan : *take over* talangan haji dari bank syariah (*Kafalah bil Ujroh*) Talangan porsi ke BMT UGT (*Kafalah bil Ujrah dan Wakalah bil Ujroh*). Keuntungan dan manfaat adalah proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah, pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Layanan BMT UGT, dapat dipenuhinya kebutuhan dana untuk menutupi kekurangan dana sebagai persyaratan dalam memperoleh porsi haji, solusi terbaik serta lebih berkah untuk mewujudkan langkah ke Baitullah karena pembiayaan sesuai syariah, pembiayaan tanpa agunan, jangka waktu sampai 5 (lima) tahun dan proses pendaftaran ke kantor KEMENAG didampingi oleh petugas BMT UGT.

7) UGT MJB (Multi Jasa Barokah)

UGT MJB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa *fixed asset* atau kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang atau hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori di haramkan syariah Islam. Plafon pembiayaan mulai Rp. 1.000.000 sampai Rp. 500.000.000.

8) UGT MGB (Multi Griya Barokah)

MGB adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (nasabah), baik

baru maupun bekas. Akad yang digunakan adalah akad berbasis jual beli atau multi akad (*murabahah* paralel).

9) UGT MPB (Modal Pertanian Barokah)

UGT MPB adalah fasilitas pembiayaan untuk modal usaha pertanian. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*murabahah*) atau akad multi (*murabahah* dan *ijarah parallel* atau *bai' al wafa* dan *ijarah*).⁸¹

B. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari karyawan dan pegawai KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar.

1. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden dari karyawan dan pegawai KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Usia Responden

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase
1.	21 – 30 tahun	17	57 %
2.	31 – 40 tahun	10	33 %
3.	41 – 50 tahun	3	10 %
4.	51 – 60 tahun	0	0 %
	Total	30	100 %

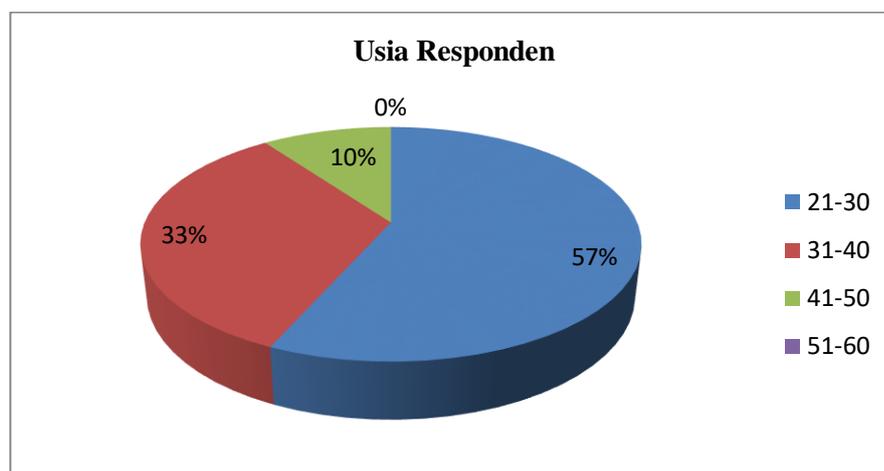
Sumber: Tabel identitas responden, data primer yang diolah 2017

⁸¹ <http://www.bmtugtsidogiri.co.id/list-produk-0000000014-produk-pembiayaan.html>, diakses pada Rabu, 18 Oktober 2017, pukul 17.19 WIB.

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa usia responden atau karyawan dan pegawai KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar yang diambil sebagai populasi menunjukkan sebagian besar responden berusia antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau 57%. Pada peringkat kedua terdapat 10 orang responden atau 33% berusia antara 31-40 tahun, selanjutnya terdapat 3 orang atau 10% berusia 41-50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar karyawan dan pegawai KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar berusia antara 21-30 tahun.

Gambar 4.5

Grafik Usia Responden



2. Jenis Kelamin Responden

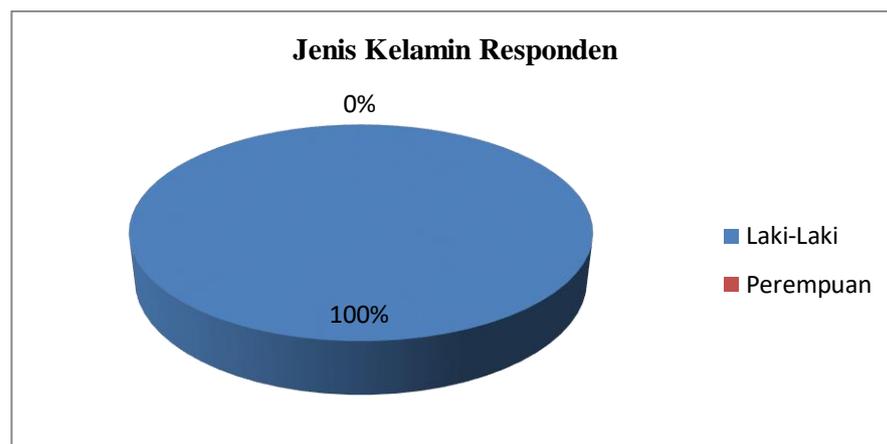
Adapun data mengenai jenis kelamin karyawan dan pegawai KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	30	100 %
2.	Perempuan	0	0 %
	Total	30	100 %

Sumber: Tabel Identitas Responden, data primer diolah 2017

Berdasarkan pada tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah sebesar 30 responden atau 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa responden semua berjenis kelamin laki-laki karena yang bekerja pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah laki-laki semua.

Gambar 4.6**Grafik Jenis Kelamin Responden****3. Pendidikan Terakhir Responden**

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden dari karyawan dan pegawai KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendidikan Terakhir Responden

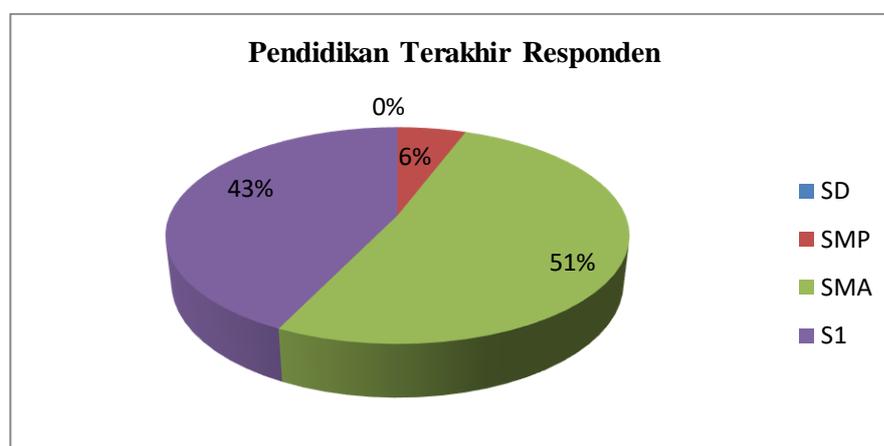
No.	Pendidikan Terakhir Responden	Jumlah	Persentase
1.	SD	0	0 %
2.	SMP	2	6 %
3.	SMA	18	51 %
4.	S1	10	43 %
	Total	30	100 %

Sumber: Tabel Identitas Responden, data primer diolah 2017

Berdasarkan pada tabel 4.4 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang pendidikan terakhirnya SMA memiliki jumlah terbesar yakni sebesar 18 responden (51%). Dan pendidikan terakhir S1 berada di urutan kedua yaitu sebesar 10 responden (43%). Sedangkan untuk lulusan SMP terdapat 2 responden (6 %).

Gambar 4.7

Grafik Pendidikan Terakhir Responden



4. Lama Bekerja Responden

Adapun data mengenai lama bekerja responden dari karyawan dan pegawai KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Lama Bekerja Responden

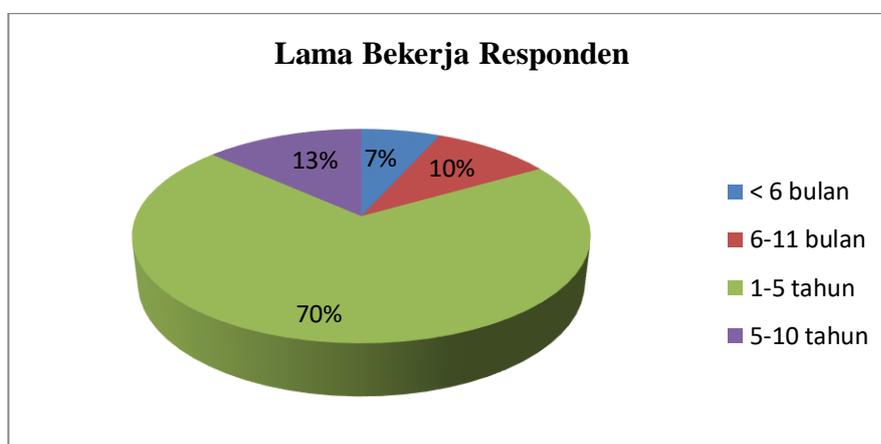
No.	Lama Bekerja Responden	Jumlah	Persentase
1.	<6 bulan	2	7 %
2.	6-11 bulan	3	10 %
3.	1-5 tahun	21	70 %
4.	5-10 tahun	4	13 %
	Total	30	100 %

Sumber: Tabel Identitas Responden, data primer diolah 2017

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang lama bekerjanya selama 1-5 tahun memiliki jumlah terbesar yakni sebesar 21 responden (70%). Dan lama bekerja selama 5-10 tahun berada di urutan kedua yaitu sebesar 4 responden (13%), dan lama bekerja selama 6-11 bulan berada di urutan ketiga yaitu sebesar 3 responden (10%), sedangkan jumlah terkecil diduduki oleh responden yang lama bekerjanya selama <6 bulan yakni sebesar 2 responden (7%).

Gambar 4.8

Grafik Lama Bekerja Responden



5. Pendapatan Responden

Adapun data mengenai pendapatan responden dari karyawan dan pegawai KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Pendapatan Responden

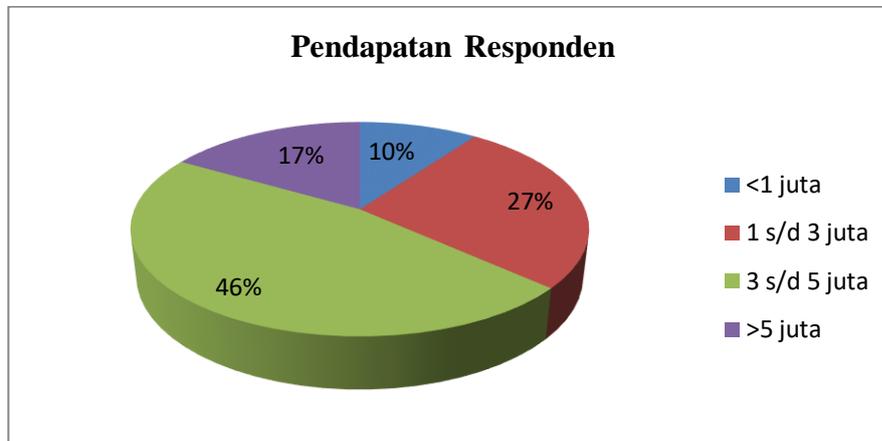
No.	Pendapatan Responden	Jumlah	Persentase
1.	<1 juta	3	10 %
2.	1 s/d 3 juta	8	27 %
3.	3 s/d 5 juta	14	46 %
4.	>5 juta	5	17 %
	Total	30	100 %

Sumber: Tabel Identitas Responden, data primer diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang pendapatannya sebesar 3 sampai dengan 5 juta memiliki jumlah terbanyak yaitu sebesar 14 responden atau 46%. Pendapatan sebesar 1 sampai 3 juta berada di urutan kedua yaitu sebesar 8 responden atau 27%, dan pendapatan sebesar >5 juta berada pada urutan ketiga yakni sebesar 5 responden (17%). Sedangkan jumlah terkecil diduduki oleh responden yang memiliki pendapatan <1 juta yakni sebesar 3 responden (10%).

Gambar 4.9

Grafik Pendapatan Responden

**C. Deskripsi Variabel**

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari manajemen risiko pembiayaan dan manajemen risiko operasional sebagai variabel bebas dan pembiayaan murabahah tanpa jaminan sebagai variabel terikat. Dari angket yang peneliti sebarkan kepada responden yang terdiri dari 20 item pernyataan dan terbagi dalam 4 kategori yaitu:

1. 7 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh manajemen risiko pembiayaan (X1)
2. 7 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh manajemen risiko operasional (X2)
3. 6 pernyataan digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan murabahah tanpa jaminan (Y)

Untuk menggambarkan tanggapan responden dan menguraikan secara rinci jawaban dari setiap responden maka data dikelompokkan dalam satu

kategori skor dengan menggunakan rentang skala perhitungan skor tiap item pertanyaan sebagai berikut:⁸²

$$RS = \frac{n(m - 1)}{m}$$

Keterangan :

RS = Rentang skala

n = Jumlah sampel

m = Jumlah jawaban tiap item

Sehingga :

$$RS = \frac{30(5 - 1)}{5} = 24$$

Skor terendah = $2 \times 30 = 60$

Skor tertinggi = $5 \times 30 = 150$

Untuk membuat rentang skalanya karena 30 merupakan nilai terendah maka 30 ditambah RS sampai dengan hasil tertinggi maka hasilnya:

1. 30–54 = Sangat tidak baik
2. 54–78 = Tidak baik
3. 78–102 = Cukup
4. 102–126 = Baik
5. 126–150 = Sangat baik

Sedangkan hasil dari jawaban yang peneliti peroleh dari responden sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut:

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2001), hal. 89

Tabel 4.7

**Pembiayaan Dilakukan dengan Melihat Prospek Usaha, Karakter, serta
Loyalitas Calon Debitur (X1.1.1)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	16	53,3%	80
2	Setuju	4	12	40%	48
3	Netral	3	2	6,7%	6
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	134
Rata-Rata Score					4,47

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 16 orang atau 53,3%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 2 orang atau 6,7%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 53,3% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 2 responden atau 6,7%. Artinya responden sangat setuju bahwa pembiayaan dilakukan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur.

Tabel 4.8

Penilaian Risiko Harus Memperhatikan Kondisi Keuangan Nasabah dan Kemampuan Membayar Tepat Waktu serta Pemberian Jaminan atau Agunan (X1.1.2)

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	12	40%	60
2	Setuju	4	11	36,7%	44
3	Netral	3	7	23,3%	21
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	125
Rata-Rata Score					4,17

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 11 orang atau 36,7%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 7 orang atau 23,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau 40% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 23,3%. Artinya responden sangat setuju bahwa penilaian risiko harus memperhatikan kondisi keuangan nasabah dan kemampuan membayar tepat waktu serta pemberian jaminan atau agunan.

Tabel 4.9

Pengukuran Risiko dengan Mengelompokan Pembiayaan yang Mengalami Keterlambatan Pembayaran Menjadi 4 Jenis Yaitu Lancar, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (X1.2.1)

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	15	50%	75
2	Setuju	4	10	33,3%	40
3	Netral	3	5	16,7%	15
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	130
Rata-Rata Score					4,3

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang atau 50%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 10 orang atau 33,3%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 5 orang atau 16,7%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 50% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 16,7%. Artinya responden sangat setuju bahwa pengukuran risiko dengan mengelompokan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran menjadi 4 jenis yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Tabel 4.10
Melakukan Evaluasi Secara Berkala terhadap Sumber Data dan
Prosedur yang Digunakan untuk Mengukur Risiko (X1.2.2)

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	12	40%	60
2	Setuju	4	11	36,7%	44
3	Netral	3	7	23,3%	21
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	125
Rata-Rata Score					4,17

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 11 orang atau 36,7%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 7 orang atau 23,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau 40% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 23,3%. Artinya responden sangat setuju bahwa melakukan evaluasi secara berkala terhadap sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.

Tabel 4.11
Harus Ada Orang dari Pihak BMT yang Selalu Memantau Bisnis
Penerima Pembiayaan/Debitur (X1.3.1)

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	12	40%	60
2	Setuju	4	12	40%	48
3	Netral	3	6	20%	18
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	126
Rata-Rata Score					4,2

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 6 orang atau 20%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Terdapat 2 nilai dominan tertinggi yaitu sangat setuju dan setuju sebanyak 12 responden atau 40% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 20%. Artinya responden sangat setuju dan setuju bahwa harus ada orang dari pihak BMT yang selalu memantau bisnis penerima pembiayaan/debitur.

Tabel 4.12

**Pemantauan Risiko BMT dengan Monitoring Kondisi Usaha Nasabah,
Jaminan, Rekening Nasabah, Pemantauan Pelunasan Angsuran dan
Pemantauan Langsung ke Rumah Nasabah. Selain itu BMT juga
Melakukan Pemantauan Secara Administratif Melalui Laporan
Keuangan Setiap Bulannya (X1.3.2)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	7	23,3%	35
2	Setuju	4	16	53,4%	64
3	Netral	3	7	23,3%	21
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	120
Rata-Rata Score					4

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 7 orang atau 23,3%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 16 orang atau 53,4%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 7 orang atau 23,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan setuju sebanyak 16 responden atau 53,4% dan terdapat 2 nilai dominan terendah yaitu sangat setuju dan netral sebanyak 7 responden atau 23,3%. Artinya responden setuju bahwa pemantauan risiko BMT dengan monitoring kondisi usaha nasabah, jaminan, rekening nasabah, pemantauan pelunasan angsuran dan pemantauan langsung ke rumah nasabah. Selain itu BMT juga melakukan pemantauan secara administratif melalui laporan keuangan setiap bulannya.

Tabel 4.13

**Pelaksanaan Proses Pengendalian Risiko, Digunakan untuk Mengelola
Risiko Tertentu yang dapat Membahayakan Kelangsungan Usaha BMT
(X1.4.1)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Prosentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	11	36,7%	55
2	Setuju	4	15	50%	60
3	Netral	3	4	13,3%	12
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	127
Rata-Rata Score					4,23

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 36,7%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 15 orang atau 50%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 4 orang atau 13,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan setuju sebanyak 15 responden atau 50% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 4 responden atau 13,3%. Artinya responden setuju bahwa pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BMT.

Tabel 4.14
Rata-Rata Pilihan Responden
Pengaruh Manajemen Risiko Pembiayaan (X₁)

Pernyataan	Total Score	Rata-Rata Score
Pembiayaan dilakukan dengan melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas calon debitur	134	4,47
Penilaian risiko harus memperhatikan kondisi keuangan nasabah dan kemampuan membayar tepat waktu serta pemberian jaminan atau agunan	125	4,17
Pengukuran risiko dengan mengelompokan pembiayaan yang mengalami keterlambatan pembayaran menjadi 4 jenis yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet	130	4,3
Melakukan evaluasi secara berkala terhadap sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko	125	4,17
Harus ada orang dari pihak BMT yang selalu memantau bisnis penerima pembiayaan/debitur	126	4,2
Pemantauan risiko BMT dengan monitoring kondisi usaha nasabah, jaminan, rekening nasabah, pemantauan pelunasan angsuran dan pemantauan langsung ke rumah nasabah. Selain itu BMT juga melakukan pemantauan secara administratif melalui laporan keuangan setiap bulannya	120	4
Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BMT	127	4,23
Total Nilai Score	887	29,54
Rata-Rata Total Score	126,71	4,22

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.14 di atas mengenai tanggapan responden tentang manajemen risiko pembiayaan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar diperoleh rata-rata total skor sebesar 126,71 dengan total skor tertinggi terletak pada indikator identifikasi pembiayaan (X_{1.1}) sebesar 134. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa

manajemen risiko pembiayaan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sangat baik.

Tabel 4.15

Pelanggaran Prosedur dan Ketentuan Operasional dapat Membahayakan Posisi BMT (X2.1.1)

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	15	50%	75
2	Setuju	4	12	40%	48
3	Netral	3	3	10%	9
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	132
Rata-Rata Score					4,4

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang atau 50%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 3 orang atau 10%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 50% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 3 responden atau 10%. Artinya responden sangat setuju bahwa pelanggaran prosedur dan ketentuan operasional dapat membahayakan posisi BMT.

Tabel 4.16

**Pengawasan Sangat Penting dalam Setiap Kegiatan Operasional BMT
Khususnya Laporan Pendanaan (X2.1.2)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	14	46,7%	70
2	Setuju	4	11	36,7%	44
3	Netral	3	5	16,7%	15
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	129
Rata-Rata Score					4,3

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.16 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang atau 46,7%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 11 orang atau 36,7%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 5 orang atau 16,7%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 46,7% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 16,7%. Artinya responden sangat setuju bahwa pengawasan sangat penting dalam setiap kegiatan operasional BMT khususnya laporan pendanaan.

Tabel 4.17

**Risiko Sumber Daya Manusia diakibatkan Karena Kesalahan Manusia
dan Ketidakkompetennya (X2.2.1)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	11	36,7%	55
2	Setuju	4	12	40%	48
3	Netral	3	7	23,3%	21
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	124
Rata-Rata Score					4,13

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 36,7%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 7 orang atau 23,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan setuju sebanyak 12 responden atau 40% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 23,3%. Artinya responden setuju bahwa risiko sumber daya manusia diakibatkan karena kesalahan manusia dan ketidak kompetennya.

Tabel 4.18

**Praktik Manajemen yang Buruk Menjadi Pemicu Lahirnya Risiko
Operasional (X2.2.2)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	13	43,3%	65
2	Setuju	4	12	40%	48
3	Netral	3	4	13,3%	12
4	Tidak Setuju	2	1	3,3%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	125
Rata-Rata Score					4,17

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.18 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 13 orang atau 43,3%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 4 orang atau 13,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 1 orang atau 3,3%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 13 responden atau 43,3% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan tidak setuju sebanyak 1 responden atau 3,3%. Artinya responden sangat setuju bahwa praktik manajemen yang buruk menjadi pemicu lahirnya risiko operasional.

Tabel 4.19

**Kesalahan atau Kelalaian Kinerja Karyawan dapat Mengganggu
Aktivitas Operasional Manajemen (X2.2.3)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	11	36,7%	55
2	Setuju	4	12	40%	48
3	Netral	3	7	23,3%	21
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	124
Rata-Rata Score					4,13

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 36,7%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 7 orang atau 23,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan setuju sebanyak 12 responden atau 40% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 23,3%. Artinya responden setuju bahwa kesalahan atau kelalaian kinerja karyawan dapat mengganggu aktivitas operasional manajemen.

Tabel 4.20
Timbulnya Risiko Eksternal Berada di Luar Kekuasaan atau Kendali
Manusia (X2.3.1)

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	10	33,3%	50
2	Setuju	4	15	50%	60
3	Netral	3	5	16,7%	15
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	125
Rata-Rata Score					4,17

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.20 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 10 orang atau 33,3%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 15 orang atau 50%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 5 orang atau 16,7%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan setuju sebanyak 15 responden atau 50% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 5 responden atau 16,7%. Artinya responden setuju bahwa timbulnya risiko eksternal berada di luar kekuasaan atau kendali manusia.

Tabel 4.21

**Risiko Eksternal yang Tidak Bisa Dikontrol oleh BMT Adalah Faktor
Lingkungan dan Pelestarian Lingkungan Hidup (X2.3.2)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	16	53,3%	80
2	Setuju	4	12	40%	48
3	Netral	3	2	6,7%	6
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	134
Rata-Rata Score					4,47

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 16 orang atau 53,3%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 2 orang atau 6,7%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 16 responden atau 53,3% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 2 responden atau 6,7%. Artinya responden sangat setuju bahwa risiko eksternal yang tidak bisa dikontrol oleh BMT adalah faktor lingkungan dan pelestarian lingkungan hidup.

Tabel 4.22
Rata-Rata Pilihan Responden
Pengaruh Manajemen Risiko Operasional (X₂)

Pernyataan	Total Score	Rata-Rata Score
Pelanggaran prosedur dan ketentuan operasional dapat membahayakan posisi BMT	132	4,4
Pengawasan sangat penting dalam setiap kegiatan operasional BMT khususnya laporan pendanaan	129	4,3
Risiko sumber daya manusia diakibatkan karena kesalahan manusia dan ketidak kompetennya	124	4,13
Praktik manajemen yang buruk menjadi pemicu lahirnya risiko operasional	125	4,17
Kesalahan atau kelalaian kinerja karyawan dapat mengganggu aktivitas operasional manajemen	124	4,13
Timbulnya risiko eksternal berada di luar kekuasaan atau kendali manusia	125	4,17
Risiko eksternal yang tidak bisa dikontrol oleh BMT adalah faktor lingkungan dan pelestarian lingkungan hidup	134	4,47
Total Nilai Score	893	29,77
Rata-Rata Total Score	127,57	4,25

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.22 di atas mengenai tanggapan responden tentang manajemen risiko operasional pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar diperoleh rata-rata total skor sebesar 127,57 dengan total skor tertinggi terletak pada indikator risiko eksternal (X_{2.3}) sebesar 134. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen risiko operasional pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sangat baik.

Tabel 4.23
**Meninjau Skala Usaha Debitur dengan Melakukan Pendekatan-
 Pendekatan Khusus dan Dilihat dari Keuntungannya untuk Memperoleh
 Informasi Usaha Debitur (Y1.1.1)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	12	40%	60
2	Setuju	4	11	36,7%	44
3	Netral	3	7	23,3%	21
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	125
Rata-Rata Score					4,17

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 11 orang atau 36,7%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 7 orang atau 23,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 12 responden atau 40% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 7 responden atau 23,3%. Artinya responden sangat setuju bahwa meninjau skala usaha debitur dengan melakukan pendekatan-pendekatan khusus dan dilihat dari keuntungannya untuk memperoleh informasi usaha debitur.

Tabel 4.24
Besarnya Kebutuhan Modal Kerja Suatu Usaha Sangat Tergantung
kepada Skala Usaha yang Dijalankan (Y1.1.2)

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	12	40%	60
2	Setuju	4	12	40%	48
3	Netral	3	6	20%	18
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	126
Rata-Rata Score					4,2

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.24 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 12 orang atau 40%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 6 orang atau 20%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Terdapat 2 nilai dominan tertinggi yaitu sangat setuju dan setuju sebanyak 12 responden atau 40% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 20%. Artinya responden sangat setuju dan setuju bahwa besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepala skala usaha yang dijalankan.

Tabel 4.25

**Masalah yang akan Dilalui Pengusaha dalam Berusaha Diukur dari
Tingkat Kesulitan Usaha dan Beberapa Masalah yang Dihadapi oleh
Debitur (Y1.2.1)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	15	50%	75
2	Setuju	4	9	30%	36
3	Netral	3	6	20%	18
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	129
Rata-Rata Score					4,3

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.25 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 15 orang atau 50%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 9 orang atau 30%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 6 orang atau 20%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 15 responden atau 50% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 6 responden atau 20%. Artinya responden sangat setuju bahwa masalah yang akan dilalui pengusaha dalam berusaha diukur dari tingkat kesulitan usaha dan beberapa masalah yang dihadapi oleh debitur.

Tabel 4.26

**Sistem Pembayaran yang akan Dilakukan dalam Pembiayaan Ditinjau
dari Karakteristik Pemodal (Y1.3.1)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	14	46,7%	70
2	Setuju	4	13	43,3%	52
3	Netral	3	3	10%	9
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	131
Rata-Rata Score					4,37

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.26 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 14 orang atau 46,7%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 13 orang atau 43,3%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 3 orang atau 10%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan sangat setuju sebanyak 14 responden atau 46,7% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 3 responden atau 10%. Artinya responden sangat setuju bahwa sistem pembayaran yang akan dilakukan dalam pembiayaan ditinjau dari karakteristik pemodal.

Tabel 4.27**Terjadi Peningkatan Perputaran Modal Kerja oleh Debitur (Y1.3.2)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	7	23,3%	35
2	Setuju	4	16	53,4%	64
3	Netral	3	7	23,3%	21
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	120
Rata-Rata Score					4

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.27 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 7 orang atau 23,3%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 16 orang atau 53,4%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 7 orang atau 23,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan setuju sebanyak 16 responden atau 53,4% dan terdapat 2 nilai dominan terendah yaitu sangat setuju dan netral sebanyak 7 responden atau 23,3%. Artinya responden setuju bahwa terjadi peningkatan perputaran modal kerja oleh debitur.

Tabel 4.28

**Jenis Usaha Mempengaruhi Proses Persetujuan Pemberian Pembiayaan
(Y1.4.1)**

No.	Choice	Score	Frekuensi	Persentase	Total Score
1	Sangat Setuju	5	11	36,7%	55
2	Setuju	4	15	50%	60
3	Netral	3	4	13,3%	12
4	Tidak Setuju	2	0	0%	0
5	Sangat Tidak Setuju	1	0	0%	0
Total			30	100%	127
Rata-Rata Score					4,23

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari tabel 4.28 dapat diketahui bahwa dari 30 responden, yang memilih jawaban sangat setuju sebanyak 11 orang atau 36,7%, pemilih dengan jawaban setuju sebanyak 15 orang atau 50%, pemilih dengan jawaban netral sebanyak 4 orang atau 13,3%, pemilih dengan jawaban tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%, dan yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 0 orang atau 0%. Nilai tertinggi adalah menyatakan setuju sebanyak 15 responden atau 50% sedangkan nilai terendah adalah menyatakan netral sebanyak 4 responden atau 13,3%. Artinya responden setuju bahwa jenis usaha mempengaruhi proses persetujuan pemberian pembiayaan.

Tabel 4.29

Rata-Rata Pilihan Responden**Pengaruh Pemberian Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan (Y₁)**

Pernyataan	Total Score	Rata-Rata Score
Meninjau skala usaha debitur dengan melakukan pendekatan-pendekatan khusus dan dilihat dari keuntungannya untuk memperoleh informasi usaha debitur	125	4,17
Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepala skala usaha yang dijalankan	126	4,2
Masalah yang akan dilalui pengusaha dalam berusaha diukur dari tingkat kesulitan usaha dan beberapa masalah yang dihadapi oleh debitur	129	4,3
Sistem pembayaran yang akan dilakukan dalam pembiayaan ditinjau dari karakteristik pemodal	131	4,37
Terjadi peningkatan perputaran modal kerja oleh debitur	120	4
Jenis usaha mempengaruhi proses persetujuan pemberian pembiayaan	127	4,23
Total Nilai Score	758	25,27
Rata-Rata Total Score	126,3	4,21

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.29 di atas mengenai tanggapan responden tentang pemberian pembiayaan murabahah tanpa jaminan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar diperoleh rata-rata total skor sebesar 126,3 dengan total skor tertinggi terletak pada indikator karakteristik modal (Y1.3) sebesar 131. Hal ini termasuk dalam kategori sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian pembiayaan murabahah tanpa jaminan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar adalah sangat baik.

D. Analisis Data

1. Uji Validitas

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 responden. Dari jumlah responden tersebut, dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah 0,361 ($df = n-2 = 30-2 = 28$) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Jadi, data dikatakan valid ketika nilai r_{hitung} pada *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,361. Pengambilan keputusan uji validitas yaitu:

Hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,361) = \text{valid}$

Hasil $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} (0,361) = \text{tidak valid}$

Berikut hasil uji validitas dari masing-masing variabel :

Tabel 4.30

Keputusan Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Correlation	r_{tabel}	Keterangan
Manajemen Risiko Pembiayaan (X1)	Indikator X1.1.1	0,706	0,361	Valid
	Indikator X1.1.2	0,823	0,361	Valid
	Indikator X1.2.1	0,693	0,361	Valid
	Indikator X1.2.2	0,749	0,361	Valid
	Indikator X1.3.1	0,694	0,361	Valid
	Indikator X1.3.2	0,595	0,361	Valid
	Indikator X1.4.1	0,508	0,361	Valid
Manajemen Risiko Operasional (X2)	Indikator X2.1.1	0,740	0,361	Valid
	Indikator X2.1.2	0,736	0,361	Valid
	Indikator X2.2.1	0,763	0,361	Valid
	Indikator X2.2.2	0,625	0,361	Valid
	Indikator X2.2.3	0,639	0,361	Valid
	Indikator X2.3.1	0,616	0,361	Valid
	Indikator X2.3.2	0,814	0,361	Valid
Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan (Y)	Indikator Y1.1.1	0,695	0,361	Valid
	Indikator Y1.1.2	0,704	0,361	Valid
	Indikator Y1.2.1	0,692	0,361	Valid
	Indikator Y1.3.1	0,760	0,361	Valid
	Indikator Y1.3.2	0,543	0,361	Valid
	Indikator Y1.4.1	0,593	0,361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.30 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan dari instrumen Manajemen Risiko Pembiayaan (X1), Manajemen Risiko Operasional (X2), dan Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan (Y) adalah valid. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan nilai r_{hitung} pada *Correlation* lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,361.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dipergunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai dengan 1. Triton mengatakan, jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai alpha Cronbach 0.00 s.d 0.20, berarti kurang reliabel.
- b. Nilai alpha Cronbach 0.21 s.d 0.40, berarti agak reliabel.
- c. Nilai alpha Cronbach 0.41 s.d 0.60, berarti cukup reliabel.
- d. Nilai alpha Cronbach 0.61 s.d 0.80, berarti reliabel.

Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.31

Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Risiko Pembiayaan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.810	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.31 atau tabel *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,810 yang berarti konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor Manajemen Risiko Pembiayaan (X1) adalah sangat reliabel, seperti yang dikemukakan oleh Triton. Jadi, responden menunjukkan kestabilan dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel Manajemen Risiko Pembiayaan (X1).

Tabel 4.32

Uji Reliabilitas Variabel Manajemen Risiko Operasional (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.32 atau tabel *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,825 yang berarti konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor Manajemen Risiko Operasional (X2) adalah sangat reliabel, seperti yang dikemukakan oleh Triton. Jadi, responden menunjukkan kestabilan dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel Manajemen Risiko Operasional (X2).

Tabel 4.33

**Keputusan Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Murabahah Tanpa
Jaminan (Y)**

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.33 atau tabel *Reliability Statistics* diatas, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,747 yang berarti konstruk pernyataan yang merupakan dimensi faktor Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan (Y) adalah reliabel, seperti yang dikemukakan oleh Triton. Jadi, responden menunjukkan kestabilan dan memiliki konsistensi yang tinggi dalam menjawab konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan (Y).

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*, hasil pengujiannya dapat diketahui dari gambar di tabel di bawah ini:

Tabel 4.34**Hasil Uji Normalitas****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		X1	X2	Y1
N		30	30	30
Normal Parameters ^a	Mean	29.57	29.83	25.27
	Std. Deviation	3.501	3.592	2.924
Most Extreme Differences	Absolute	.137	.128	.134
	Positive	.131	.128	.134
	Negative	-.137	-.127	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		.748	.704	.735
Asymp. Sig. (2-tailed)		.630	.705	.652

Sumber: Output SPSS 16, data primer, 2017

Dari tabel 4.34 dapat diperoleh angka probabilitas atau *Asym. Sig.(2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Tabel 4.35

Keputusan Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Asym. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Manajemen Risiko Pembiayaan	0,630	0,05	Normal
Manajemen Risiko Operasional	0,705	0,05	Normal
Pemberian Pembiayaan Tanpa Jaminan	0,652	0,05	Normal

Sumber: Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.35 dapat diketahui bahwa seluruh data berdistribusi normal. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* semua variabel adalah lebih besar dari pada 0,05 atau 5%.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat diketahui pada gambar di bawah ini:

Tabel 4.36
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.832	1.911		2.005	.055		
	X1	.975	.119	1.168	8.184	.000	.273	3.658
	X2	-.248	.116	-.305	-2.135	.042	.273	3.658

a. Dependent Variable: Y1

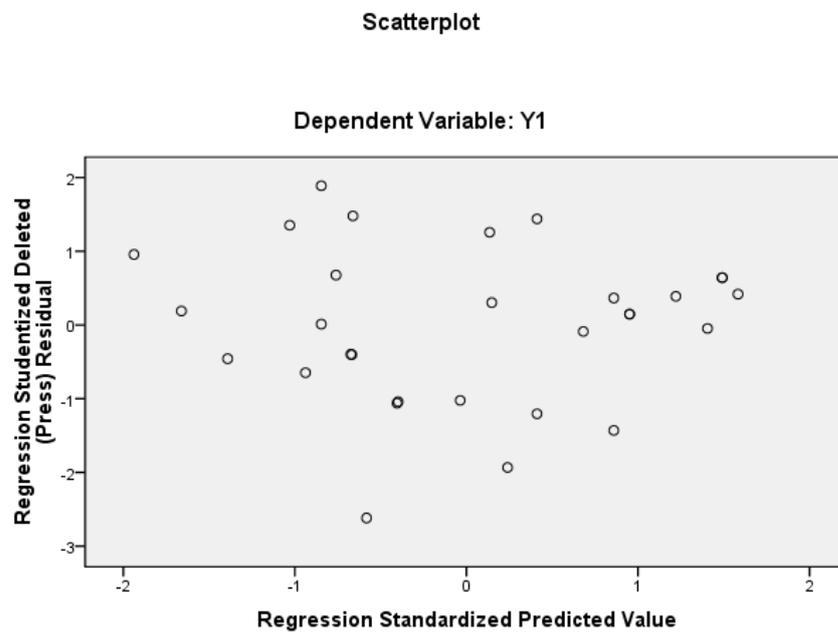
Sumber: Output SPSS 16, Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.36 atau tabel *Coefficients* di atas, diketahui bahwa nilai *VIF* adalah 3,658 (X1) dan 3,658 (X2). Dengan demikian, dua variabel tersebut bebas dari masalah *multikolinieritas* dikarenakan *VIF* pada kedua variabel tersebut kurang dari 10, maka data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

3. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat diamati pada gambar *Scatterplot* berikut:

Gambar 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 16, Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan pola gambar 4.10 atau gambar Scatterplot di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun bawah angka 0 pada Sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak untuk dipakai.

F. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil dari pengujian Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.37
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.832	1.911		2.005	.055		
	X1	.975	.119	1.168	8.184	.000	.273	3.658
	X2	-.248	.116	-.305	-2.135	.042	.273	3.658

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS 16, Data Primer yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 4.37 di atas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 3,832 + (0,975)X_1 + (-0,248)X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 3,832 satuan menyatakan bahwa jika variabel Manajemen Risiko Pembiayaan (X_1) dan Manajemen Risiko Operasional (X_2) dalam keadaan konstan (tetap) maka Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan sebesar 3,832 satuan.
2. Koefisien regresi X_1 (Manajemen Risiko Pembiayaan) sebesar 0,975 satuan menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel Manajemen Risiko Pembiayaan akan meningkatkan nilai Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan sebesar 0,975 satuan, dan

sebaliknya, jika variabel Manajemen Risiko Pembiayaan mengalami penurunan 1 satuan, maka Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan juga mengalami penurunan sebesar 0,975 satuan. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.

3. Koefisien regresi X_2 (Manajemen Risiko Operasional) sebesar -0,248 satuan menyatakan bahwa setiap penurunan (karena tanda negatif) 1 satuan pada variabel Manajemen Risiko Operasional akan menurunkan nilai Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan sebesar -0,248 satuan. Sebaliknya setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel Manajemen Risiko Operasional akan meningkatkan nilai Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan sebesar -0,248 satuan, dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.
4. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y)

G. Uji Hipotesa

Untuk pengujian hipotesis yang kemudian di uji dengan uji t dan uji f maka hipotesis dapat dikemukakan sebagai berikut:

a) Hipotesis 1

H_1 : Manajemen Risiko Pembiayaan berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa H_1 teruji.

b) Hipotesis 2

H₂: Manajemen Risiko Operasional berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa H₂ teruji.

c) Hipotesis 3

H₄: Manajemen Risiko Pembiayaan dan Manajemen Risiko Operasional secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan pada KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa H₃ teruji.

1. Uji -t

Uji-t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Berikut adalah hasil dari uji t berdasarkan pengujian menggunakan *software SPSS versi 16* :

Tabel 4.38

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.832	1.911		2.005	.055		
	X1	.975	.119	1.168	8.184	.000	.273	3.658
	X2	-.248	.116	-.305	-2.135	.042	.273	3.658

a. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS 16, Data Primer yang diolah, 2017

Langkah-langkah pengujian Uji t sebagai berikut:

a. Variabel X1 (Manajemen Risiko Pembiayaan)

1) Merumusan Hipotesis

H_0 : Manajemen Risiko Pembiayaan tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan di KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar

H_a : Manajemen Risiko Pembiayaan mempengaruhi secara parsial terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan di KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar

2) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2 : Jika Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{tabel} variabel Manajemen Risiko Pembiayaan sebesar 2,045 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar 8,184. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,184 > 2,045$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti bahwa Manajemen Risiko Pembiayaan secara parsial berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan.

Berdasarkan signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka $0,000 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak.

b. Variabel X2 (Manajemen Risiko Operasional)

1) Perumusan Hipotesis

H_0 : Manajemen Risiko Operasional tidak mempengaruhi secara parsial terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan di KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar

H_a : Manajemen Risiko Operasional mempengaruhi secara parsial terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan di KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar

2) Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1 : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2 : Jika Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{tabel} variabel Manajemen Risiko Operasional sebesar 2,045 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 30 - 1 = 29$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$) dan nilai t_{hitung} sebesar -2,135. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,135 < 2,045$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti bahwa Manajemen Risiko Operasional secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan. Namun berdasarkan signifikansi t sebesar 0,042 yang lebih

kecil dari nilai α sebesar 0,05. Maka $0,042 < 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak.

2. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil dari pengujian uji F :

Tabel 4.39

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	210.620	2	105.310	76.340	.000 ^a
	Residual	37.246	27	1.379		
	Total	247.867	29			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS 16, Data Primer yang diolah, 2017

Langkah-langkah pengujian:

a. Perumusan Hipotesis

H_0 : Manajemen Risiko Pembiayaan dan Manajemen Risiko Operasional secara bersama-sama tidak mempengaruhi secara simultan terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan di KSPS BMT UGT Sidogiri Blitar

H_a : Manajemen Risiko Pembiayaan dan Manajemen Risiko Operasional secara bersama-sama mempengaruhi secara simultan

terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan di KSPS BMT
UGT Sidogiri Blitar

b. Pengambilan keputusan menggunakan dua cara:

Cara 1: Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Cara 2: Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai F_{hitung} sebesar 76,340 dan F_{tabel} sebesar 2,98, ($V1 = k = 3$, $V2 = n-k-1 = 30-3-1 = 26$), maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $76,340 > 2,98$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu Manajemen Risiko Pembiayaan dan Manajemen Risiko Operasional berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan. Serta berdasarkan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, maka $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa Manajemen Risiko Pembiayaan dan Manajemen Risiko Operasional berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan.

3. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan.

Tabel 4.40

**Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.922 ^a	.850	.839	1.175	2.381

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Output SPSS 16, Data Primer yang diolah, 2017

Dalam tabel 4.40 di atas angka *R Square* atau koefisien determinasi adalah 0,850 (berasal dari $0,922 \times 0,922$). Nilai *R Square* berkisar antara 0 – 1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,839 artinya 83,9% variabel terikat Pembiayaan Murabahah Tanpa Jaminan dijelaskan oleh variabel Manajemen Risiko Pembiayaan dan Manajemen Risiko Operasional dan sisanya 16,1% ($100\% - 83,9\%$) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.